

**PENGARUH ASEAN FREE TRADE AREA (AFTA) TERHADAP
EKSPOR IMPOR SINGAPURA PADA TAHUN 2017-2021**

Siti Ghina Fauziah, Agung Yudhistira Nugroho
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
sitighinafauziah77@gmail.com , aijn_agung@yahoo.com

ABSTRACT

To create free trade in the Southeast Asian region, ASEAN formed the ASEAN Free Trade Area (AFTA) agreement. This aims to reduce or even eliminate existing trade barriers in the region and make ASEAN the world's production base. Singapore imports commodities that have not been fulfilled by its country, one of which is raw goods and Singapore exports its superior commodities and ready-to-use goods that have been processed from imported raw goods. This is relate with the theory used in this study, namely the theory of trade liberalization and the theory of comparative advantage. The existence of AFTA has the effect of increasing Singapore's exports and imports when compared to the year before the implementation of AFTA (2003 and back). The purpose of this study was to determine the effect of the ASEAN Free Trade Area (AFTA) on the value of Singapore's exports and imports. The method used in this research is a qualitative research method using literature study.

Keywords : Singapore, Trade Liberalization, Comparative Advantage , Export, Import

ABSTRAK

Untuk mewujudkan perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara, ASEAN membentuk perjanjian ASEAN Free Trade Area (AFTA). Hal ini bertujuan untuk mengurangi bahkan menghilangkan hambatan perdagangan yang ada di kawasan serta menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia. Singapura mengimpor komoditas yang belum terpenuhi oleh negaranya salah satunya yaitu barang mentah dan Singapura mengekspor keunggulan komoditasnya serta barang siap pakai yang telah diolah dari barang mentah yang di impornya. Hal ini selaras dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori liberalisasi perdagangan serta teori keunggulan komparatif. Adanya AFTA membawa pengaruh peningkatan ekspor serta impor Singapura jika dibandingkan dengan tahun sebelum implementasi AFTA (tahun 2003 kebelakang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ASEAN Free Trade Area (AFTA) terhadap nilai ekspor dan impor Singapura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi pustaka.

Kata kunci : Singapura, Liberalisasi Perdagangan, Comparative Advantage, Ekspor, Impor

PENDAHULUAN

Kawasan Asia Pasifik menjadi kawasan dengan prospek perekonomian

terbaik kedua di dunia (Rezki, 2011), Asia Pasifik juga menjadi kawasan yang selalu dinamis dalam ekonomi global (IMF, 2018). Wilayah Asia Pasific mencakup Asia Tenggara, Asia Timur, Selandia Baru, Australia serta India (Alunaza SD, Sunarti, & Maulana, 2018). Salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat yaitu Asia Tenggara yang kemudian sering disebut ASEAN karena integrasi regionalnya.

Hingga saat ini ASEAN terdiri dari 10 anggota yaitu, Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, Kamboja, Laos, Brunei Darussalam, Myanmar dan Vietnam (CNN, 2021). Pada bidang ekonomi, Asia Tenggara dengan organisasi regionalnya yaitu ASEAN menjadi kawasan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat (Rezki, 2011).

Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi adalah perdagangan, oleh karena itu ASEAN membentuk perjanjian perdagangan bebas yang berlaku di negara-negara Asia Tenggara semata-mata untuk meningkatkan serta mempermudah perdagangan di wilayah tersebut. Perjanjian perdagangan ini disebut dengan ASEAN Free Trade Area (AFTA) (Adryamarthanino, 2022).

Perjanjian *ASEAN Free Trade Area* atau biasa disebut AFTA dirumuskan dan ditandatangani oleh 6 negara yang telah menjadi anggota ASEAN kala itu yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam dan Filipina. Empat negara anggota ASEAN lainnya yang belum bergabung pada AFTA baru meratifikasi AFTA setelah bergabung dengan ASEAN. Perjanjian ini ditandatangani pada 28 Januari 1992 (Naillufar, 2020). Namun implementasi AFTA ditargetkan pada tahun 2008 yang kemudian dipercepat menjadi tahun 2003 (Zulyanto, 2016).

Dengan hadirnya AFTA juga meningkatkan daya saing negara-negara Asia Tenggara serta menghilangkan tarif maupun non tarif pada aliran barang, jasa maupun investasi (Dewanti, 2020). Hal ini sangat membantu pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN disamping dampak negative yang juga akan menjadi tantangan tersendiri bagi negara-negara di wilayah ini. Peningkatan pertumbuhan perekonomian ASEAN setelah ditandatanganinya AFTA dapat di lihat dari peningkatan ekspor ASEAN antara tahun 1991 sampai 2014 yang mencapai rata-rata 16,38 persen per tahun dan peningkatan impor ASEAN yang mencapai 12,25 persen pertahun yang juga sudah mencakup krisis 1997-1998. Krisis ekonomi yang terjadi

pada tahun 1998- 1997 sangat mempengaruhi ekspor maupun impor ASEAN. Dampak krisis membuat ekspor ASEAN menurun drastis hingga mencapai 18% dan penurunan impor mencapai 100%. Rata-rata eksporsebelum krisis tersebut adalah 18,23% dan impor mencapai 16,60% dan rata-rata ekspor setelah krisis tersebut adalah 17,73% dan impor mencapai 13,10%. Kendati demikian, aktivitas ekonomi ASEAN setelah berlakunya AFTA cenderung lebih baik (Rahim, 2015) hal ini dapat dilihat pula dari pertumbuhan ekonomi ASEAN pada tahun 2018 pun mencapai US\$ 4,601.3 (Secretariat, 2019).

Melihat pertumbuhan ekonomi ASEAN setelah perjanjian AFTA, lalu apakah AFTA mempunyai pengaruh terhadap Singapura yang notabennya merupakan salah satu founder dalam perumusan ASEAN serta perjanjian AFTA?

Kerangka Teori

Dalam pembuatan karya ilmiah dibutuhkan kerangka berpikir untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kerangka berpikir mencakup teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian sehingga penelitian dapat tertata secara sistematis sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah. Kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah liberalisasi perdagangan,

Liberalisasi Perdagangan

Dikutip dari web resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa *“Agenda utama liberalisasi perdagangan adalah mereduksi hambatan perdagangan (trade barriers) baik untuk barang, jasa, hak milik intelektual maupun investasi”* (Ardiansyah, 2014).

Menurut paparan materi perkuliahan liberalisasi perdagangan yang disampaikan oleh Benardus Wishman Siregar, S.E., M.E. bahwa liberalisasi perdagangan merupakan kebijakan suatu negara kearah yang lebih terbuka dan netral. Dalam liberalisasi perdagangan, hambatan dalam perdagangan semakin berkurang bahkan dapat dihapuskan serta intervensi pemerintah yang sangat dibatasi. Kebijakan liberalisasi tercapai dengan pengurangan hambatan perdagangan serta pemberlakuan subsidi impor (Siregar).

Liberalisasi perdagangan memberikan syarat bagi para pelaku perdagangan internasional untuk menghapus pembatasan perdagangan dengan menghapus dan

mengurangi pajak ekspor dan impor, penghapusan kuantitas serta *fix exchange rate* maupun harmonisasi *sanytary phytosanitary*. Secara teoritis liberalisasi perdagangan akan meningkatkan perdagangan dengan meningkatnya spesialisasi serta efisiensi produk, sebab keunggulan suatu negara dalam memproduksi produk unggulannya akan meningkatkan produk serta daya saingnya (Siregar).

Comparative Advantage (Keunggulan Komparatif)

Teori keunggulan komparatif digagas oleh David Ricardo sebagai pelengkap dari teori keunggulan mutlak (*absolut advantage*) yang dicetuskan oleh Adam Smith. David Ricardo menjelaskan bahwa dalam sistem perdagangan bebas, suatu negara memfokuskan pada modal, tenaga kerja dan pekerjaan-pekerjaan yang paling menguntungkannya (Siregar).

Jika dalam teori keunggulan mutlak (*absolut advantage*), perdagangan internasional terjadi jika setiap negara harus memiliki keunggulan dalam memproduksi suatu produk, begitupun negara lainnya. Dengan begitu maka perdagangan internasional akan berjalan karena setiap negara akan mengekspor produk keunggulannya. Namun jika hanya

1 pelaku perdagangan yang mempunyai keunggulan dalam lebih dari satu produk dan pelaku lainnya tidak mempunyai keunggulan dalam produksi, maka perdagangan internasional tidak dapat terjadi.

Berbeda dengan teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang berasumsi bahwa meskipun suatu negara kurang efisien dalam beberapa produk komoditas, perdagangan internasional yang menguntungkan kedua pihak masih tetap dapat dilakukan. Suatu negara yang kurang efisien tersebut dapat mengekspor produk dengan kerugian lebih kecil dan mengimpor produk yang kerugiannya lebih besar. Terdapat istilah hukum keunggulan komparatif, yaitu *comparative advantage* berdasarkan perbandingan biaya dan *comparative advantage* berdasarkan produksi.

A. Comparative advantage berdasarkan perbandingan biaya.

Hukum teori ini menjelaskan bahwa nilai suatu produk ditetapkan oleh jumlah waktu ataupun jam kerja dalam memproduksi suatu produk dalam jumlah yang besar. Jika Indonesia memproduksi 50 meter kain dalam

jangka waktu 2 hari dibandingkan Singapura yang memproduksi 30 meter kain dalam waktu 4 hari, maka Indonesia akan mengekspor kain dan Singapura mengimpor kain. Sebaliknya jika Singapura mampu memproduksi 50 kggula pasir dalam jangka waktu 3 hari dan Indonesia hanyamampu memproduksi 20 kg gula pasir dalam jangka waktu 3 hari, maka Singapura akan mengekspor gula pasir dan Indonesia mengimpor gulapasir.

B. *Comparative advantage* berdasarkan produksi

Hukum teori ini menjelaskan bahwa nilai suatu produk ditetapkan oleh jumlah hasilproduksi. Jika Indonesia mampu memproduksi 40 meter kain dan Malaysia memproduksi 30 meter kain, maka Indonesia akan mengekspor kain dan Malaysia akan mengimpor kain begitu pula sebaliknya pada komoditaslain (Pratama, 2020).

PEMBAHASAN

Awal Mula Perjanjian AFTA

ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang juga dapat disebut dengan Perdagangan Bebas ASEAN adalah bentuk persetujuan negara-negara ASEAN dalam mewujudkan suatu kawasan perdaganganbebas untuk meningkatkan daya saingdalam bidang ekonomi dengan membuatASEAN sebagai salah satu tumpuan produksi dunia serta menciptakan pasar kawasan/regional di ASEAN. AFTA dibentuk pada saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN yang ke-4 yang dilaksanakan di Singapura pada tahun1992, lebih tepatnya AFTA ditandatangani pada 27-28 Januari 1992. Perjanjian ini dirumuskan setelah serangkaian pertemuan para pejabat tinggi dan tingkat menteri negara anggota ASEAN.

Pada saat AFTA disetujui dan ditandatangani secara resmi, negaraanggota ASEAN masih berjumlah 6 negara yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Philipina serta Brunei Darussalam. Setelahnya kemudian disusul oleh Vietnam yang bergabung ke ASEAN pada tahun 1995, Myanmar dan Laos pada tahun 1997 juga Kamboja pada tahun 1999. Dengan bergabungnya empat negara tersebut menjadi negara anggota ASEAN maka ke empat negara tersebut juga sekaligus meratifikasi Perjanjian Perdagangan Bebas Kawasan (AFTA) (Sukmana,

2019). Kendati demikian, implementasi AFTA ditargetkan pada tahun 2008 yang kemudian dipercepat menjadi tahun 2003 (Zulyanto, 2016).

Pada KTT ASEAN yang ke-4 mengeluarkan 3 buah dokumen utamayang tidak dapat terpisahkan, yaitu :

- *Singapore Declaration of 1992*
- *Frame Work Agreement on Enhancing ASEAN Economic Cooperation*
- *Agreement on The Common Effective Prefential (CEPT) Scheme For The ASEAN Free Trade Area (AFTA)*

CEPT sendiri merupakan mekanisme utama perdagangan bebas ASEAN dengan pemakaian tarif seragam preferensi efektif bagi negara anggota ASEAN dalam jangka waktu 15 tahun. Perjanjian perdagangan bebas ini bertujuan untuk menghapus segala hambatan perdagangan di kawasan Asia Tenggara agar terbentuk pasar yang lebih bebas di antara negara anggota ASEAN dengan cara mengurangi tarif bea masuk barang serta menghapus kuota dan hambatan non- tarif lainnya. Kendati demikian, negara anggota ASEAN dibebaskan untuk mengatur tarif barang impor dari negara non-anggota ASEAN (Sukmana, 2019).

Komoditas dan Nilai Ekspor Impor Singapura

Komoditas ekspor dan impor Dengan kemajuan ekonominya,

Singapura menjadi negara maju satu- satunya di Asia Tenggara dengan julukan Macan Asia meskipun Singapura jugamenjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara yang tidak memiliki pertambangan. Kendati demikian, Singapura mengimpor hasil tambang dari beberapa negara. Meskipun hanya memiliki sumber daya alam dengan jumlah sedikit, namun Singapura dapat menjadi satu-satunya negara maju di Asia Tenggara, hal ini dikarenakan Singapura memanfaatkan kemampuannya dalam bidang industri dan jasa dengan maksimal sehingga mampu menutupi kekurangan sumber daya alamnya bahkan dapat menjadi negara maju di di Asia Tenggara. Jenis industri tersebut antara lain minuman kemasan, daging, buah, pengalengan ikan dan pengolahan kayu. Kemudian pada bidang jasa terdapat pariwisata, elektronik serta perbankan.

Faktor lain yaitu sumber daya manusia, Singapura memiliki sumber

daya manusia yang unggul serta memiliki keterampilan. Disamping itu, perairan Singapura juga menjadi salah satu jalur transportasi perdagangan dunia. Pelabuhan Singapura menjadi salah satu yang tersibuk dan terpadat di dunia karena letaknya yang strategis sehingga menguntungkan Singapura. Pemerintah Singapura juga menaruh perhatian khusus terhadap perekonomian negaranya dengan mengawasi pembangunan ekonomi negara tersebut (Putri, 2021).

Kemudian daripada itu, terdapat 5 komoditas terbesar Singapura, yaitu bahan bakar minyak dan mineral sebesar \$54.02 miliar pertahun, besi dan baja sebesar \$1.8 miliar pertahun, tembaga sebesar \$1.1 miliar pertahun, tembakau sebesar \$1.1 miliar pertahun dan pulp kayu sebesar \$922 juta pertahun. Selain itu ekspor Singapura terkemuka lainnya adalah pesawat terbang \$11.7 miliar, bahan kimia organik \$6.9 miliar, kendaraan bermotor dan suku cadang sebesar \$5.4 miliar, kosmetik \$4.4 miliar serta obat-obatan sebesar \$2.9 miliar (Commodity.com, 2021).

Kekayaan alam Singapura memang tidak melimpah, namun Singapura memaksimalkan kekayaan alam dalam jumlah sedikit tersebut dengan sebaik mungkin. Ketersediaan minyak yang dimiliki Singapura berasal dari mineral bituminous, dari mineral tersebutlah dihasilkan minyak dalam jumlah yang banyak. Selanjutnya ada sirkuit elektronik, dimana sirkuit elektronik ini juga menjadi salah satu komoditas unggulan utama karena kualitasnya yang sudah diakui dunia. Sirkuit elektronik diproduksi menjadi beberapa produk jadi, namun ada dua produk yang diproduksi paling banyak yaitu prosesor dan memori.

Ketiadaan pertambangan tidak menutup kemungkinan Singapura untuk mengeksport emas. Emas yang diekspor Singapura merupakan olahan emas jadi bukan seperti pertambangan yang dilakukan Indonesia. Emas Singapura sangat telah diakui dunia dan beberapa memiliki harga yang fantastis. Produk ekspor lainnya yaitu helikopter, dimana keuntungan helikopter dapat mencapai setengah dari keuntungan emas. Tidak hanya mengekspor helikopter dalam bentuk jadi, Singapura juga mengeksport bagian-bagian helikopter ke beberapa negara bahkan juga mengekspor bagian pesawat besar. Selain yang telah

disebut diatas, Singapura juga melihat peluang kebutuhan alat makan yang dibutuhkan negara didunia. Meskipun terlihat sepele, namun ekspor alat makan ini jugamenghasilkan pendapatan yang cukup baikyaitu sekitar 5 juta USD pada perhitungan 2018 (Organization, 2021).

Setiap negara akan mengimpor produk yang dibutuhkan dan tidak dapat dipenuhi oleh negerinya sendiri, begitu pula dengan Singapura. Terdapat 10 barang impor terbaik yang dilakukan oleh Singapura, antara lain adalah mesin listrik sebesar \$98,117,896,419, bahan bakar minyak dan mineral sebesar \$75,266,877,960, mesin industri sebesar \$58,313,155,850, batu & logam muliasebesar \$18,864,689,547, instrumen presesi sebesar \$12,445,433,969 , pesawat terbang sebesar \$11,890,622,380, plastik sebesar \$8,504,886,632, bahan kimia organik sebesar \$7,209,144,163, kendaraan bermotor & suku cadang sebesar \$5,382,974,015 serta kosmetik sebesar \$4,793,899,645 (Gloaledge, 2022)

- Nilai Ekspor Singapura Pada Tahun 1998-2002

Untuk membandingkan tingkat ekspor impor Singapura sebelum dan sesudah implementasi AFTA, oleh karena itu berikut data yang dapat disajikan.

Data ekspor Singapura antara tahun 1998-2002 adalah sebagai berikut :

Tahun	Nilai Ekspor
1998	\$142.98 Miliar
1999	\$152.50 Miliar
2000	\$180.96 Miliar
2001	\$164.23 Miliar
2002	\$170.35 Miliar

Sumber : <https://www.macrotrends.net/countries/SGP/singap ore/exports>

- Nilai Impor Singapura Pada Tahun 1998-2002

Data impor Singapura antara tahun 1998-2002 adalah sebagai berikut :

Tahun	Nilai Impor
1998	\$101,732 Miliar
1999	\$111,061 Miliar
2000	\$131 Miliar
2001	\$111 Miliar
2002	\$112 Miliar

Sumber : <https://oec.world/en/profile/country/sgp?depthSelector2=HS4Depth&yearSelector2=importGrowthYear6> dan <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/SGP/Year/1999/Summary>

- Nilai Ekspor Singapura Pada Tahun 2017-2019

Menurut data yang bersumber dari *Departement Of Statistic Singapore*, nilai ekspor Singapura antara tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tahun	Nilai Ekspor
2017	\$236.1 Miliar
2018	\$276.7 Miliar
2019	\$294.0 Miliar
2020	\$289.3 Miliar
2021	\$308.8 Miliar

Sumber : <https://www.singstat.gov.sg/modules/infographics/singapore-international-trade>

- Nilai Impor Singapura Pada Tahun 2017-2019

Menurut data yang bersumber dari *Departement Of Statistic Singapore*, nilai impor Singapura antara tahun 2017-2021 adalah sebagai berikut :

Tahun	Nilai Impor
2017	\$250.5 Miliar
2018	\$270.4 Miliar
2019	\$280.7 Miliar
2020	\$281.2 Miliar
2021	\$300.4 Miliar

Sumber : <https://www.singstat.gov.sg/modules/infographics/singapore-international-trade>

KESIMPULAN

Liberalisasi perdagangan telah menjadi trend saat ini. Pembukaan dan pembebasan hambatan perdagangan yang dilakukan sebuah negara merupakan bukti nyata dari liberalisasi perdagangan. ASEAN membentuk pasar bebas kawasan yang biasa disebut ASEAN Free Trade Area (AFTA) guna mengurangi bahkan menghapus hambatan perdagangan baik mengurangi hingga menghapus tarif maupun hambatan non-tarif dalam berbentuk kuota.

ASEAN menghendaki kawasannya untuk menjadi basis produksi dunia, oleh karena itu dibentuklah AFTA. Perjanjian AFTA dibentuk oleh 6 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina dan Brunei Darussalam. Perjanjian ini dirumuskan setelah melalui berbagai macam pertemuan tingkat pejabat tinggi serta para menteri dari ke enam negara tersebut yang kemudian mulai ditandatangani pada 27-28 Januari 1992 ketika KTT ASEAN yang ke-4. Awalnya AFTA akan diimplementasikan pada tahun 2008, namun dipercepat menjadi tahun 2003.

Berdasarkan hasil pembahasan serta kerangka teori yang telah disusun diatas, Singapura menjadi salah satu dari *founder of AFTA*, hal ini menunjukkan upaya Singapura untuk menuju liberalisasi perdagangan dan telah terbukti dari peningkatan jumlah ekspor dan impor Singapura dari sebelum dan sesudah adanya

perjanjian AFTA.

Nilai ekspor Singapura pada 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017-2021 terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Peningkatan ini bila dibandingkan dengan nilai ekspor Singapura dalam jangka waktu 5 tahun sebelum implementasi AFTA yakni tahun 1998-2002 menunjukkan adanya peningkatan jumlah ekspor Singapura secara signifikan. Disamping peningkatan jumlah ekspor, jumlah impor Singapura juga mengalami peningkatan dari 5 tahun sebelum implementasi AFTA yakni 1998- 2002 dan 5 tahun terakhir yaitu 2017-2021.

Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari perjanjian AFTA terhadap ekspor dan impor Singapura karena peningkatan tersebut. Dengan adanya perdagangan bebas membuat Singapura harus bersaing dengan negara di ASEAN disamping keterbatasan kekayaan alamnya. Kendati demikian, upaya Singapura dalam memaksimalkan sumber daya alamnya yang terbatas dengan mengandalkan sumber daya manusianya yang unggul menjadikan negara ini negara maju di kawasan ASEAN.

Singapura mengimpor komoditas yang tidak dimiliki dan komoditas yang belum mencukupi kebutuhan negaranya. Selain itu, dengan memanfaatkan keunggulan sumber daya manusianya Singapura mengimpor barang mentah kemudian diekspor kembali dalam bentuk siap pakai atau dalam kata lain barang jadi. Hal ini mengartikan bahwa Singapura mengekspor keunggulan komoditas yang dimilikinya serta barang jadi yang telah diolah dari barang mentah impor negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V. (2022, Januari/Senin). *Negara-negara Anggota AFTA*. Retrieved Maret Minggu, 2022, from [www.kompas.com: https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/17/140000279/negara-negara-anggota-afta](https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/17/140000279/negara-negara-anggota-afta)
- Alunaza SD, H., Sunarti, & Maulana, I. (2018). Pengaruh Perbedaan Budaya Dan Politik Terhadap Dinamika Persaingan Kekuatan Ekonomi Australia dan China di Kawasan Asia Pasifik. *Jurnal Asia Pasific Studies*, 59-70.
- Ardiansyah, B. G. (2014, Juli/Rabu). *Siapakah Indonesia Menghadapi Liberalisasi*

- Perdagangan?* Retrieved April Rabu, 2022, from www.kemenkeu.go.id:https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/siapkah-indonesia-menghadapi-liberalisasi-perdagangan/
- CNN, I. (2021, Feruari Kamis). *Daftar Negara-negara ASEAN Beserta Sejarah Singkat*. Retrieved April Senin, 2022, from www.cnnindonesia.com:https://www.cnnindonesia.com/internasional/20210223092723-111-609663/daftar-negara-negara-asean-beserta-sejarah-singkat
- Commodity.com. (2021, Maret Senin). *Singapore's Economy: Is a Neutral Trade Balance a Good Thing?* Retrieved April Rabu, 2022, from www.commodity.com:https://commodity.com/data/singapore/
- Dewanti, A. Y. (2020, Agustus Jum'at). *Peluang Integrasi Perdagangan Bebas ASEAN melalui AFTA*. Retrieved Maret Minggu, 2022, from [www.lipi.go.id:http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/peluang-integrasi-perdagangan-bebas-asean-melalui-afta.html](http://psdr.lipi.go.id:www.lipi.go.id:http://psdr.lipi.go.id/news-and-events/opinions/peluang-integrasi-perdagangan-bebas-asean-melalui-afta.html)
- Gloaledge. (2022, Maret Rabu). *Singapore: Trade Statistics*. Retrieved April Selasa, 2022, from <https://gloaledge.msu.edu:https://gloaledge.msu.edu/countries/singapore/tradestats>
- IMF. (2018, Mei). *Prospek ekonomi di kawasan Asia Pasifik: Ringkasan Eksekutif*. Retrieved Maret Minggu, 2022, from www.imf.org:https://www.imf.org/id/Publications/REO/APAC/Issues/2018/04/16/areo0509
- Naillufar, N. N. (2020, April Jum'at). *ASEAN Free Trade Area (AFTA): Sejarah, Tujuan, dan Dampaknya*. Retrieved April Senin, 2022, from www.kompas.com:https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/17/060000369/asean-free-trade-area-afta-sejarah-tujuan-dan-dampaknya
- Organization, S. (2021, Maret Minggu). *Komoditas Ekspor Impor Singapura*. Retrieved April Selasa, 2022, from <https://sustainablebc.org:https://sustainablebc.org/komoditas-ekspor-impor-singapura/>
- Pratama, C. D. (2020, November Rabu). *Teori Keunggulan Komparatif*. Retrieved April Rabu, 2022, from www.kompas.com:https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/11/143138869/teori-keunggulan-komparatif
- Putri, V. K. (2021, Juli Jum'at). *Mengapa Negara Singapura menjadi Negara Maju?* Retrieved Maret Selasa, 2022, from www.kompas.com:https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/30/124001469/mengapa-negara-singapura-menjadi-negara-maju?page=all
- Rahim, T. A. (2015). Perubahan Perdagangan Bebas ke Integrasi ASEAN ; Changes Free Trade to ASEAN Integration. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan* , 1645-1656.
- Rezki, J. F. (2011). *Konsumsi Energi dan Pembangunan Ekonomi di Asia Tenggara (Energy Consumption and Economic Development in South East Asia)*.

Ekonomi dan Pembangunan Indonesia , 31-38.

Secretariat, S. D. (2019). *ASEAN Key Figures 2019*. Jakarta: ASEAN Website.

Siregar, B. W. (n.d.). Liberalisasi Perdagangan. 1-11.

Sukmana, S. (2019). Perjanjian Negara- Negara ASEAN Dalam Pembentukan Kawasan Perdagangan Bebas ASEAN (ASEAN Free Trade Area). *Pakuan Law Review* , 103-120.

Zulyanto, A. (2016). Kesiapan Dalam Menghadapi Era Perdagangan Bebas Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *Ekspansi* , 29-45.